

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konjungtivitis merupakan peradangan jaringan konjungtiva yang disebabkan oleh invasi mikroorganisme, reaksi hipersensitivitas atau penurunan fungsi jaringan di konjungtiva (Sitompul, 2017). Konjungtivitis yang disebabkan oleh bakteri dapat disebabkan oleh *Staphylococcus aureus*, *Neisseria gonorrhoeae*, *meningococcus*, *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenzae* dan *E. coli* (Ilyas, 2014). *Staphylococcus aureus* sebenarnya merupakan flora bakteri normal dalam tubuh manusia, namun dapat menjadi patogen secara berlebihan (Abidin, 2018).

Staphylococcus aureus adalah flora bakteri normal pada kulit, hidung, tenggorokan, dan saluran pencernaan manusia. *Staphylococcus aureus* dapat menginfeksi seluruh alat atau jaringan tubuh dan menimbulkan penyakit dengan gejala yang khas yaitu inflamasi, nekrosis dan pembentukan abses (Warsa, 2011). Penyakit tertentu yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus* yaitu bisul, jerawat, impetigo, dan infeksi luka. Infeksi yang lebih serius termasuk pneumonia, mastitis, flebitis, meningitis, infeksi saluran kemih, osteomielitis, dan endokarditis (Jawetz *et al*, 2013).

Baru-baru ini dilaporkan bahwa *Staphylococcus aureus* memiliki resistensi antibiotik. Ada banyak pilihan kasus resisten antibiotik untuk

pengobatan konjungtivitis sehingga pengobatannya kurang memadai, oleh karena itu diperlukan penelitian untuk menemukan senyawa baru yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*. Karena Indonesia memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi, inilah alasan peneliti memanfaatkan keanekaragaman hayati ini, salah satunya adalah bunga kitolod dan daun sirih merah.

Kitolod merupakan tumbuhan perdu dan bertangkai lurus yang telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional untuk mengobati mata gatal, mata merah (konjungtivitis) dan katarak (Dalimartha 2008). Penelitian sebelumnya tentang pengaruh ekstrak daun dan bunga kitolod sebagai agen antibakteri terhadap konjungtivitis menunjukkan hasil yang positif. Tanaman lain yang dapat digunakan untuk mengobati konjungtivitis adalah daun sirih merah. Pada penelitian sebelumnya daun sirih merah dikatakan memiliki sifat antibakteri yang menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* (Farida J. R. *et al*, 2018).

Karena pada penelitian sebelumnya belum ditemukan kombinasi dengan 2 tanaman tersebut. Maka peneliti ingin mengkombinasikan 2 tanaman tersebut untuk melihat efektivitas daya hambat antibakteri bila tanaman tersebut dikombinasikan. Alasan tersebut yang mendasari penelitian ini tersusun dengan judul “Uji Antibakteri Kombinasi Ekstrak Bunga Kitolod (*Laurentia longiflora*) Dan Daun Sirih Merah (*Piper crocatum*) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana daya hambat antibakteri kombinasi ekstrak bunga kitolod (*Laurentia longiflora*) dan daun sirih merah (*Piper crocatum*) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui daya hambat antibakteri kombinasi ekstrak bunga kitolod (*Laurentia longiflora*) dan daun sirih merah (*Piper crocatum*) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk instansi : Menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.
2. Manfaat untuk masyarakat : Memberikan informasi kepada masyarakat manfaat tanaman tersebut.
3. Manfaat untuk ilmu kefarmasian : Memberikan masukan yang bermanfaat pada penelitian selanjutnya khususnya dibidang farmasi.

4. Manfaat untuk peneliti selanjutnya : Memberikan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang antibakteri lebih lanjut.

